PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA MARGAJAYA BEKASI SELATAN

Irma Yeni
Ivan Tommy Marlietama
STTAI Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital pada era modern membawa pengaruh besar terhadap kehidupan anak, termasuk dalam proses pembentukan karakter dan pertumbuhan spiritual mereka. Gadget menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, termasuk anak Sekolah Minggu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Margajaya Bekasi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 65 anak Sekolah Minggu dan sampel penelitian sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara singkat dengan guru Sekolah Minggu serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek disiplin rohani, pengendalian diri, relasi sosial, dan integritas moral. Anak-anak yang menggunakan gadget lebih dari lima jam per hari cenderung mengalami penurunan kebiasaan doa, membaca Alkitab, serta meningkatnya perilaku individualistis dan ketergantungan digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengawasan aktif dari orang tua dan guru Sekolah Minggu mampu membantu anak menggunakan gadget secara lebih sehat dan positif. Penggunaan gadget yang diarahkan untuk pembelajaran rohani dapat menjadi sarana pembentukan karakter Kristen yang efektif. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, gereja, dan guru Sekolah Minggu dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital agar tetap mendukung pertumbuhan karakter Kristen anak.

Kata Kunci: *gadget, karakter Kristen, anak Sekolah Minggu, pendidikan Kristen, teknologi digital*

ABSTRACT

The development of digital technology in the modern era has brought significant influence to children's lives, including their character formation and spiritual growth. Gadgets have become an important part of children's daily activities, including Sunday School children. This study aims to analyze the influence of gadget use on the character formation of Sunday School children at the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) Margajaya South Bekasi. This research employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The research population consisted of 65 Sunday School children, while 40 respondents were selected as samples using purposive sampling techniques. Data collection techniques included questionnaires, observations, and short

interviews with Sunday School teachers and parents. The results of the study indicate that excessive gadget use negatively affects children's character formation, especially in spiritual discipline, self-control, social relationships, and moral integrity. Children who use gadgets for more than five hours a day tend to experience a decline in prayer habits, Bible reading, increased individualistic behavior, and digital dependency. This study also found that active supervision from parents and Sunday School teachers helps children use gadgets more wisely and positively. Properly directed gadget use can become an effective tool for Christian character education through spiritual learning content. Therefore, collaboration among families, churches, and Sunday School teachers is needed to guide children in using digital technology wisely while supporting the growth of Christian character.

Keywords: *gadgets, Christian character, Sunday School children, Christian education, digital technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Kehadiran teknologi digital memberikan perubahan besar dalam bidang komunikasi, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling banyak digunakan masyarakat adalah gadget. Gadget merupakan perangkat elektronik modern yang memiliki berbagai fungsi seperti komunikasi, akses informasi, hiburan, media sosial, dan pembelajaran digital.

Pada era modern saat ini, penggunaan gadget tidak hanya terbatas pada orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Anak-anak sejak usia dini telah terbiasa menggunakan smartphone, tablet, dan perangkat digital lainnya. Gadget sering digunakan sebagai media hiburan untuk bermain game online, menonton video, dan mengakses media sosial. Bahkan, tidak sedikit orang tua yang memberikan gadget kepada anak sebagai sarana untuk membuat anak lebih tenang dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Fenomena penggunaan gadget pada anak terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Anak-anak menghabiskan banyak waktu menggunakan gadget dibandingkan melakukan aktivitas sosial secara langsung. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak terhadap perkembangan psikologis, sosial, moral, dan spiritual anak. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan anak mengalami ketergantungan digital, gangguan konsentrasi, penurunan interaksi sosial, hingga perubahan perilaku.

Dalam konteks pendidikan Kristen, pembentukan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan iman anak. Anak Sekolah Minggu tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan Alkitab, tetapi juga dibimbing untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan integritas moral. Oleh sebab itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menjadi tantangan serius dalam proses pembentukan karakter Kristen pada anak.

Hasil observasi awal di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Margajaya Bekasi Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Minggu menggunakan gadget selama lima hingga tujuh jam setiap hari. Aktivitas penggunaan gadget didominasi oleh bermain game online, menonton YouTube, TikTok, dan media sosial lainnya. Sebagian besar anak menggunakan gadget tanpa pengawasan intensif dari orang tua maupun guru Sekolah Minggu.

Penggunaan gadget secara berlebihan menyebabkan anak menjadi kurang fokus saat mengikuti ibadah Sekolah Minggu, malas membaca Alkitab, dan jarang berdoa. Selain itu, anak-anak menunjukkan perilaku mudah marah, kurang disiplin, sulit mengendalikan diri, dan lebih tertarik pada dunia virtual dibandingkan interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Lawrence Kohlberg melalui teori perkembangan moral menjelaskan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pembelajaran nilai yang diterima sejak dini. Anak-anak membutuhkan pendampingan yang konsisten agar mampu memahami nilai benar dan salah. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menghambat proses perkembangan moral anak karena anak lebih banyak belajar dari dunia digital dibandingkan dari keluarga dan gereja.

Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitar. Gadget menjadi media yang sangat memengaruhi perilaku anak karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat melalui media digital. Ketika anak terpapar pada konten negatif, maka perilaku negatif tersebut dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Kristen tidak hanya mengajarkan pengetahuan mengenai benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu di GPdI Margajaya Bekasi Selatan.

METODE PENELITIA

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Margajaya Bekasi Selatan. Pendekatan deskriptif korelasional digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan gadget pada anak serta menganalisis hubungan antara variabel penggunaan gadget dengan pembentukan karakter anak.

Penelitian dilaksanakan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Margajaya Bekasi Selatan pada periode September 2025 hingga Mei 2026. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti menemukan adanya peningkatan penggunaan gadget pada anak Sekolah Minggu yang berdampak pada kehidupan rohani dan perilaku anak sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Minggu di GPdI Margajaya Bekasi Selatan yang berjumlah 65 anak. Sampel penelitian sebanyak 40 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu anak Sekolah Minggu yang aktif mengikuti ibadah dan menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X), yaitu penggunaan gadget.
2. Variabel terikat (Y), yaitu pembentukan karakter anak Sekolah Minggu.

Indikator penggunaan gadget meliputi:

1. Intensitas penggunaan gadget.
2. Ketergantungan terhadap gadget.
3. Penggunaan media sosial dan game online.
4. Pengaruh gadget terhadap aktivitas sehari-hari.
5. Pengaruh gadget terhadap interaksi sosial anak.

Sedangkan indikator pembentukan karakter anak meliputi:

a. Disiplin rohani.
b. Pengendalian diri.
c. Integritas moral.
d. Relasi sosial.
e. Tanggung jawab.
f. Kebiasaan hidup Kristen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penggunaan gadget dan pembentukan karakter anak. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

a) Sangat Setuju (SS)
b) Setuju (S)
c) Ragu-ragu (R)
d) Tidak Setuju (TS)
e) Sangat Tidak Setuju (STS)

Kuesioner dibagikan kepada responden secara langsung dengan pendampingan peneliti agar anak dapat memahami setiap pertanyaan dengan baik.

Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat perilaku anak selama mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Peneliti mengamati sikap disiplin, interaksi sosial, perhatian saat ibadah, serta perilaku anak dalam lingkungan gereja.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara singkat kepada guru Sekolah Minggu dan beberapa orang tua untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perilaku anak dalam penggunaan gadget sehari-hari.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan gadget dan kondisi karakter anak Sekolah Minggu. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan berdasarkan data yang diperoleh dari responden serta dikaitkan dengan teori-teori pendidikan karakter Kristen, teori perkembangan moral, dan teori pembelajaran sosial yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Margajaya Bekasi Selatan, diperoleh data bahwa penggunaan gadget pada anak Sekolah Minggu tergolong cukup tinggi. Sebagian besar anak menggunakan gadget selama lima hingga tujuh jam setiap hari. Penggunaan gadget lebih dominan dilakukan untuk bermain game online, menonton video YouTube, mengakses TikTok, serta menggunakan media sosial dan aplikasi hiburan lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering menggunakan gadget pada waktu sore hingga malam hari setelah pulang sekolah. Bahkan beberapa anak masih menggunakan gadget sebelum tidur. Kondisi tersebut menyebabkan anak mengalami penurunan kualitas istirahat dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar maupun saat mengikuti ibadah Sekolah Minggu.

Dari hasil angket yang dibagikan kepada responden, ditemukan bahwa sebagian besar anak merasa sulit melepaskan diri dari gadget. Anak-anak menunjukkan kecenderungan ketergantungan digital yang ditandai dengan rasa marah, kecewa, dan gelisah ketika penggunaan gadget dibatasi oleh orang tua.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berdampak terhadap kehidupan rohani anak. Sebagian besar responden mengaku mulai jarang membaca Alkitab, kurang memiliki waktu doa pribadi, dan tidak fokus ketika mengikuti kegiatan ibadah maupun pembelajaran firman Tuhan di Sekolah Minggu.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya penurunan interaksi sosial pada anak. Anak-anak lebih tertarik bermain gadget dibandingkan bermain bersama teman atau berbicara dengan anggota keluarga. Anak menjadi lebih individualistis dan kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Dalam aspek pengendalian diri, ditemukan bahwa anak-anak yang menggunakan gadget secara berlebihan cenderung lebih mudah marah, sulit mengendalikan emosi, dan kurang disiplin dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Beberapa anak menunjukkan perilaku kurang sopan, mudah membantah orang tua, dan sulit diarahkan ketika sedang menggunakan gadget.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa penggunaan gadget dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijaksana dan disertai pengawasan aktif dari orang tua dan guru Sekolah Minggu. Anak-anak yang menggunakan gadget untuk menonton video cerita Alkitab, lagu pujian, dan aplikasi pembelajaran rohani menunjukkan minat yang lebih baik terhadap pembelajaran firman Tuhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu di GPdI Margajaya Bekasi Selatan. Penggunaan gadget yang berlebihan menyebabkan penurunan disiplin rohani, pengendalian diri, relasi sosial, dan integritas moral anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitar. Gadget menjadi media yang sangat memengaruhi perilaku anak karena anak menghabiskan banyak waktu untuk mengakses berbagai konten digital. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat melalui media sosial, video, maupun permainan digital.

Ketika anak lebih banyak mengakses konten hiburan dibandingkan pembelajaran rohani, maka pembentukan karakter Kristen anak menjadi terganggu. Anak lebih tertarik pada dunia virtual dibandingkan kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami penurunan relasi sosial dengan keluarga dan lingkungan gereja.

Dalam teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dijelaskan bahwa anak membutuhkan pembimbingan moral secara konsisten agar mampu memahami nilai benar dan salah. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol membuat anak lebih banyak belajar dari media digital dibandingkan dari keluarga dan gereja. Akibatnya, proses perkembangan moral dan spiritual anak menjadi kurang maksimal.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral, tetapi juga pembiasaan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter Kristen membutuhkan keteladanan, disiplin, dan pembiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah. Ketika anak terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadget, maka waktu untuk membangun kebiasaan rohani menjadi berkurang.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gadget dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara tepat. Gadget dapat menjadi media pembelajaran rohani yang

efektif melalui video Alkitab, lagu pujian, aplikasi renungan harian, dan pembelajaran firman Tuhan secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu menjadi ancaman bagi pembentukan karakter anak, tetapi dapat menjadi sarana pendidikan Kristen apabila digunakan dengan bijaksana.

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak. Orang tua perlu membatasi durasi penggunaan gadget, mengawasi konten yang diakses anak, serta memberikan teladan hidup yang baik. Pendampingan orang tua membantu anak memahami bahwa gadget harus digunakan secara bertanggung jawab.

Selain itu, guru Sekolah Minggu juga memiliki peran penting dalam membimbing anak menghadapi perkembangan teknologi digital. Guru Sekolah Minggu perlu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan dunia anak masa kini. Penggunaan media digital dalam pembelajaran firman Tuhan dapat membantu anak lebih tertarik dan mudah memahami nilai-nilai Kristiani.

Gereja juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi kepada keluarga mengenai penggunaan teknologi digital secara sehat. Gereja dapat mengembangkan program pendidikan karakter berbasis digital yang membantu anak bertumbuh dalam iman dan karakter Kristen di tengah perkembangan teknologi modern.

Dengan demikian, penggunaan gadget perlu diarahkan secara bijaksana agar tidak merusak pembentukan karakter anak. Kerja sama antara keluarga, gereja, dan guru Sekolah Minggu sangat diperlukan untuk membantu anak menggunakan teknologi digital secara sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Margajaya Bekasi Selatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu. Penggunaan gadget yang berlebihan menyebabkan penurunan disiplin rohani, pengendalian diri, relasi sosial, serta integritas moral anak. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung lebih fokus pada dunia virtual dibandingkan aktivitas rohani dan interaksi sosial secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak menggunakan gadget selama lima hingga tujuh jam setiap hari untuk bermain game online, menonton video hiburan, dan mengakses media sosial. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol menyebabkan anak menjadi lebih individualistis, mudah marah, kurang disiplin, dan mengalami penurunan kebiasaan rohani seperti berdoa dan membaca Alkitab.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gadget dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijaksana dan disertai pengawasan aktif dari orang tua dan guru Sekolah Minggu. Penggunaan gadget sebagai media pembelajaran rohani seperti video Alkitab, lagu pujian, dan aplikasi pembelajaran Kristen dapat membantu pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak.

Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembentukan karakter anak memerlukan keterlibatan keluarga, gereja, dan guru Sekolah Minggu secara bersama-sama. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penggunaan gadget, membatasi waktu penggunaan, serta memberikan teladan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Guru

Sekolah Minggu juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan perkembangan teknologi digital.

Dengan demikian, penggunaan gadget perlu diarahkan secara sehat dan bertanggung jawab agar teknologi digital tidak menjadi penghambat pertumbuhan karakter anak, tetapi menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter Kristen sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

Clear, James. *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Simon & Schuster, 2020.

Hari, Johann. *Stolen Focus: Why You Can't Pay Attention—and How to Think Deeply Again*. New York: Crown Publishing Group, 2022.

Kohlberg, Lawrence. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row, 1981.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Murray, Andrew. *The School of Obedience*. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2012.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Paparang, Stenly Reinal, dan Marjono. "Christian Values as the Foundation for Character Formation in Students in the Modern Era." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 5, no. 1 (2024): 38–50.

Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Syifa, Laila, Eka Siti Setianingsih, dan Joni Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 538–547.

Tarigan, Yan Pratama, Bestian Simangunsong, dan Warseto Freddy Sihombing. "Children's Theology: Learning Media for Sunday School Children Using Book Creator in Indonesia." *The International Journal of Education, Theology, and Humanities* 5, no. 1 (2025): 1–12.

Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, dan Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Widodo, Heri. "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 115–126.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.